

**PEWARISAN TARI MULO PADO DI KECAMATAN RAMBATAN
NAGARI PADANG MAGEK KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**IKKA PRIMA DESHARI
83856/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

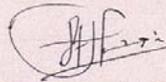
SKRIPSI

Judul : Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari
Padang Magek Kabupaten Tanah Datar
Nama : IKKA PRIMA DESHARI
NIM : 83856/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2011

Disetujui Oleh:

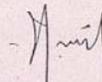
Pembimbing I



Dra. Desfiarni, M.Hum

NIP: 19601226.198903.2.001

Pembimbing II



Yuliasma, S.Pd., M.Pd

NIP: 19620730.198603.2.001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum

NIP: 19580607.198603.2.001

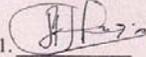
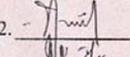
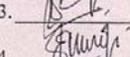
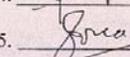
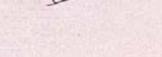
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan
Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar**

Nama : IKKA PRIMA DESHARI
NIM : 83856/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum	1. 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA	3. 
4. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn	4. 
5. Anggota	: Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Ikka Prima Deshari. 2011. Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Objek penelitian ini adalah tari Mulo Pado di Nagari Padang Magek. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu peralatan audio visual, tape recorder.

Hasil temuan dari penelitian tentang Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar terdapat sistem pewarisan setali darah yaitu proses pewarisan secara turun temurun dalam kalangan keluarga, pewarisan seperguruan yaitu pewarisan yang di berikan kepada seorang anak murid baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan anggota yang sama-sama berlatih tari Mulo Pado pada guru yang sama. Pewarisan tari Mulo Pado setali darah terdiri dari asal usul tari, gerak, busana tari, serta musik . Namun, pada pewarisan seperguruan yang di wariskan hanya gerak tari Mulo Pado yang sudah di kreasikan. Tari Mulo Pado sampai saat sekarang ini masih tetap di wariskan agar tetap eksis dalam masyarakat.

Tari Mulo Pado merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar yang sampai saat sekarang masih berkembang. Upaya yang dilakukan untuk dapat melestarikan tari tradisi Mulo Pado yaitu dengan cara di wariskan dari generasi ke generasi berikutnya sebab tari Mulo Pado merupakan induk dari semua tari yang terdapat di Nagari Padang Magek yang merupakan warisan budaya dan harus di jaga agar tidak hilang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah penulisan yang sederhana ini berupa skripsi yang berjudul **“Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dan Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing I dan pembimbing II Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lubis Tumbuan, M.Pd, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta dan tersayang Ayahanda Desrizal dan Ibunda Ermailis yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta memberikan do'a dan kasih sayang selama ini sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Adik-adikku tersayang Yuni Deswita Putri dan Okky Mairizal Putra yang telah memberikan dukungan dan perhatian serta do'a dalam langkah perjuanganku.
6. Special someone RY yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan do'a untukku dalam penyelesaian skripsi ini, Insya Allah.... bulan April menyusul wisuda ya, Amiin.....
7. Semua informan yang telah memberikan data kepada penulis, khususnya Bapak Anwar Magek Intan dan Bapak Yustovianus.
8. Kepada keluarga dan rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Semoga amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan limpahan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat adanya bagi kita semua, Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Jenis Data	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum Nagari Padang Magek	22
1. Geografis Nagari Padang Magek	23
2. Gambaran Umum Nagari Padang Magek	24
3. Mata Pencarian Masyarakat Padang Magek	27
4. Struktur Sosial Masyarakat	28
B. Tari Mulo Pado di Nagari Padang Magek	29
1. Asal Usul Tari Mulo Pado	29
2. Busana Tari Mulo Pado	31
3. Musik	34
C. Deskripsi Gerak Tari Mulo Pado	36

D. Sistem Pewarisan	42
1. Pewarisan Setali Darah	48
2. Pewarisan Seperguruan	51
E. Pembahasan	
1. Eksistensi Tari Mulo Pado di Nagari Padang Magek	53
2. Bentuk Pewarisan tari Mulo Pado	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi gerak tradisi tari Mulo Pado	36
Tabel 2. Deskripsi gerak kreasi tari Mulo Pado	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Latihan rutin tari Mulo Pado setiap sabtu malam	25
Gambar 2. Tari Mulo Pado menjadi pemenang tari tradisi Pekan Budaya Sumatera Barat 2004	26
Gambar 3. Busana laki-laki saat latihan tari Mulo Pado	32
Gambar 4. Busana wanita tari Mulo Pado tampak dari depan	33
Gambar 5. Busana wanita tari Mulo Pado tampak dari belakang	33
Gambar 6. Tangkuluak Baimdiak	34
Gambar 7. Saluang dan gendang	35
Gambar 8. Talempong pacik dan alat pemukulnya	35
Gambar 9. Kue pinyaram, kue gadang, lapek, pisang, salamak kuniang, batiah	46
Gambar10. Pisau dan cermin	46
Gambar11. Talam yang di tutup dengan Tuduang Aia	47
Gambar12. Yustovianus tampak serius latihan tari Mulo Pado	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi kebudayaan daerah. Kesenian sebagai salah satu kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh aktivitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di era modern ini. Seni sebagai ekspresi jiwa manusia yang indah, merupakan bahasa ungkap yang sangat di butuhkan untuk mengekspresikan keberadaan dirinya (Daryusti, 2006: 5).

Seni tari dalam suatu masyarakat umum mempunyai kedudukan yang sangat kompleks karena menyangkut perasaan setiap manusia, atau masyarakat, terutama yang berkenaan dengan perasaan dan pikiran manusia yang sukar dibedakan, hal ini terlihat dalam masyarakat tradisional yang pada dasarnya menempatkan kesenian sebagai sesuatu yang memiliki fungsi dan kedudukan yang penting, terutama terlihat dari peranannya dalam upacara-upacara adat yang berlaku. Dibia (2006: 433) mengemukakan :

Seni tari dapat dikatakan sebagai kesenian yang universal maksudnya adalah kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat diseluruh dunia. Seni tari juga sering dikatakan sebagai

cabang kesenian yang sangat tua dan menari melupakan aktivitas yang paling dekat dan lekat dengan kehidupan manusia.

Tari tradisional disebut juga dengan tari komunal. Tari komunal adalah suatu peristiwa petunjukan tari yang melibatkan masyarakat yang besar (Dibia, 2006:1). Tari tradisional merupakan kesenian yang dimiliki oleh orang banyak atau suatu masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Dalam tari tradisional yang dituju oleh para seniman adalah kesempurnaan atau kepuasan penampilan.

Dalam daerah Minangkabau mempunyai berbagai bentuk kesenian yang merupakan peninggalan yang di wariskan oleh nenek moyang. Sesuai dengan perkembangan zaman dari suatu periode ke periode berikutnya membawa pengaruh kepada kesenian tradisional yang di wariskan tersebut. Biasanya perubahan-perubahan akan terjadi dalam kehidupan kesenian itu secara perkembangan.

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang karena diwariskan ke masyarakat. Tari tradisional merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan dan diwariskan. Di berbagai lingkungan budaya, hingga kini banyak kita jumpai tarian komunal yang merupakan warisan budaya dari beberapa abad yang lampau (Dibia, 2006:1). Apabila tari tradisional di daerah hilang maka hilanglah warisan budaya sebuah daerah dan ciri khas atau lambang dari daerah tersebut. Pewarisan tari dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan sifat tradisional yang terdapat pada suatu nagari, agar tari

tardisional tidak hilang begitu saja, agar dapat dilestarikan oleh generasi berikutnya, sebagai lambang atau ciri khas kesenian suatu daerah.

Batusangkar salah satu daerah yang ada di Minangkabau yang juga memiliki bentuk kesenian tradisional yaitu; kesenian musik, teater, dan tari. Bentuk kesenian musik yang terdapat di Batusangkar adalah kesenian Rebana, kesenian Alu Katentong, dan Salawaik Dulang. Bentuk kesenian teater yang terdapat di Batusangkar adalah Randai dan Lukah Gilo. Sedangkan tari yang ada adalah tari Piriang di Ateh Talua, tari Batu Barajuik, dan tari Mulo Pado.

Untuk menjaga kesenian tradisional tersebut sebaiknya di wariskan ke generasi berikutnya dengan demikian kita dapat menghargai kesenian tradisional. Dengan munculnya tari-tari modren membuat tari tradisional kurang eksis di masyarakat. Salah satu kesenian yang diwariskan untuk menjaga nilai-nilai tradisional yaitu tari Mulo Pado.

Tari Mulo Pado tumbuh dan berkembang di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan. Mulo Pado berasal dari kata “Mulo” yang berarti Mula dan “Pado” yang berarti Pada, digabungkan menjadi Mula Pada. Tari Mulo Pado mennggambarkan perjalanan Nenek Moyang Minangkabau yang turun dari lereng Gunung Merapi untuk mencari dataran yang akan ditempati.

Peneliti tertarik dengan tari Mulo Pado ini karena tari Mulo Pado berbeda dengan tari lain terutama pada temanya yang menceritakan atau menggambarkan perjalanan Nenek Moyang Minangkabau. Tari Mulo pado memang berkembang di Lembaga Pendidikan salah satunya di SMK N 7

Padang, tetapi tari itu telah kreasi. Namun tari Mulo Pado yang tradisi kurang diminati karena pengaruh kesenian-kesenian modren, yang eksis di masyarakat. Yang berkembang hanya kreasi sedangkan yang tradisi tidak.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengkaji tari yang merupakan warisan budaya yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat nagari Padang Magek yaitu tari Mulo Pado. Tari Mulo Pado adalah salah satu tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek yang terletak di Kabupaten Tanah Datar.

Tari tradisi Mulo Pado kurang berkembang di generasi berikut di bandingkan tari Mulo Pado yang sudah di kreasikan. Agar tari tradisi Mulo Pado tidak hilang maka penulis meneliti tentang tari Mulo Pado dengan tujuan agar tari Mulo Pado baik yang tradisi maupun yang sudah di kreasikan ada di setiap generasi sehingga tari ini tetap dikenal di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diteliti pada tari Mulo Pado diantaranya; Fungsi Tari Mulo Pado, Bentuk Penyajian Tari Mulo Pado, Struktur Gerak Tari Mulo Pado, Makna Tari Mulo Pado, dan Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah penelitian yang dibahas lebih fokus, maka penulis memfokuskan masalah penelitian pada Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis rumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan pewarisan tari Mulo Pado di Rambatan nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.

3. Untuk pariwisata dan pemerintah sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya tari Mulo Pado.
4. Untuk merangsang minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya tari Mulo Pado.
5. Sebagai perbendaharaan budaya untuk melestarikan tari tradisional kerakyatan tari Mulo Pado.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan dan sebagai pembedah dalam melakukan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pada penulisan skripsi ini diperlukan teori-teori yang berkaitan dengan pewarisan tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar, dengan tujuan menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian terdahulu.

Di samping itu untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang penulis teliti tentang pewarisan tari Mulo Pado belum ada tulisan mengenai Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.

1. Pewarisan

Pewarisan berasal dari kata *waris* yang artinya orang yang berhak menerima harta Pusaka dari orang yang telah meninggal, sedangkan *pewarisan* adalah Proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Setiap kebudayaan yang dimiliki suatu daerah hendaklah diwariskan kegenerasi berikutnya agar kebudayaan tersebut tidak hilang begitu saja. Pewarisan dilakukan sewaktu pewaris masih hidup. Proses pewarisan

berarti penerusan atau penunjukan para waris ketika pewaris masih hidup (Suparman, 2007:3).

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang karena diwariskan ke masyarakat. Tari tradisional merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan dan diwariskan. Dalam pengertian pewarisan kebudayaan senantiasa terkandung tiga aspek penting, yaitu bahwa:

- a. Kebudayaan dialihkan dari satu generasi ke generasi lainnya, dalam hal ini kebudayaan dipandang sebagai suatu warisan atau tradisi sosial.
- b. Kebudayaan dipelajari, bukan dialihkan dari keadaan jasmani manusia yang bersifat genetik.
- c. Kebudayaan dihayati dan dimiliki bersama oleh para warga masyarakat pendukungnya (Rohidi, 2000:28).

Di Minangkabau, khususnya di Kabupaten Tanah Datar masyarakatnya masih mewariskan berbagai budaya sejak dari Nenek Moyang sampai saat ini, untuk itulah masyarakat Minangkabau dikenal juga dengan masyarakat yang berbudaya. Kebudayaan yang telah ada sejak Nenek Moyang dahulu kala tetap di wariskan dari generasi ke generasi yaitutari di wariskan dari pewaris kepada generasi penerus dalam suatu perguruan kelompok tari.

Di samping itu kebudayaan juga sering di wariskan dari Bapak kepada adik, keponakan, anak, cucu, cicit, dan seterusnya secara turun temurun yang bersifat genetik. Bersifat genetik maksudnya suatu kebudayaan yang di wariskan kepada generasi penerus yang mempunyai hubungan tali darah. Kebudayaan yang di wariskan secara turun temurun yang bersifat genetik ini

kurang berkembang di masyarakat, karena pewarisan hanya di lakukan secara kekeluargaan.

Kebudayaan yang di hayati dan dimiliki bersama oleh para warga masyarakat pendukungnya akan lebih berkembang dan lebih cepat maju mengikuti perkembangan zaman, karena kebudayaan seperti ini dapat disebar luaskan kepada seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat akan lebih bebas berekspresi dan mengembangkan kebudayaan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

Kebudayaan yang berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat yang di warisi secara turun temurun dari Nenek Moyang sampai saat ini dapat di wariskan dari generasi ke generasi sebagai tradisi sosial di tengah-tengah masyarakat, juga dapat di wariskan kepada kaum pewaris dalam hubungan setali darah (bersifat genetik), Mahmood (1987: 71) mengemukakan:

Orang sekaum adalah orang yang bertali darah, seketurunan, satu pada tingkat ninik dari ninik sampai selanjutnya keatas, tak di satu Ibu, atau satu ninik, atau satu pada tingkat Ibu dari ninik atau pandang berapa keturunan jauhnya keatas, tetap dikatakan sekaum, walaupun berjauhan tempat tinggalnya, tetapi dalam satu Nagari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sekaum merupakan orang yang masih memiliki hubungan saudara yang tinggal pada satu Nagari. Pewarisan budaya tradisi yang di wariskan secara turun temurun yang di wariskan kepada orang sekaum dengan cara setali darah. Waris batali darah adalah orang (kemenakan) sekaum, sedarah dengan yang di gantikan (Mahmood, 1987: 71). Pewarisan dilakukan dengan tujuan agar warisan budaya dari dahulu sampai ke

masa yang akan datang tidak hilang dan dapat terus berkembang di tengah-tengah masyarakat.

2. Tari tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama yang hidup dan berkembang serta membudaya di tempat di mana tari itu berada dengan bentuk kesederhanaannya yang diwariskan secara turun temurun. Proses pewarisan kebudayaan atau kesenian berlangsung secara berangsur-angsur melalui proses dan apresiasi yang panjang, dan didukung oleh kemampuan atau kualitas Sumber Daya Manusia serta lingkungan yang kondusif (Rohidi, 2000:93-94).

Tari tradisional merupakan tarian yang dimiliki masyarakat. Sehubungan dengan pendapat di atas, tari Mulo Pado termasuk tari tradisional masyarakat. Tari komunal pada intinya merupakan kesenian yang dimiliki oleh orang banyak atau suatu masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan kolektif dari anggota masyarakat itu sendiri (Dibia, 2006:51).

Berdasarkan teori di atas, tari Mulo Pado merupakan milik masyarakat Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar sekaligus merupakan kekayaan budaya masyarakat Sumatera Barat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Tanah Datar mempunyai kepedulian yang tinggi untuk mewariskan berbagai budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat secara terus menerus, kepedulian itu terlihat dibentuknya Lembaga khusus untuk menangani dan mengurus kebudayaan yang ada di

daerah. Di Kabupaten Tanah Datar Lembaga yang mengurus adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (BUDPARPORA)

Menurut Sedyawati (1981: 50-51):

mengembangkan seni pertunjukan tradisional di Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.kualitas suatu karya seni pertama-tama ditentukan oleh lahir atau tidaknya seniman yang mengerjakannya, hal mana tergantung pada perkenaan alam untuk memunculkan mutiara-mutiaranya.

Bila diamati di tengah-tengah masyarakat berbagai budaya seperti tari sampai saat ini masih eksis dan berkembang baik di tengah-tengah masyarakat, hal ini dapat di buktikan masih tumbuh dan berkembangnya sanggar-sanggar tari di pelosok pedesaan. Dalam hal penyambutan tamu-tamu di daerah juga sering di tampilkan berbagai budaya seperti tari, pencak silat, dan seni tradisional lainnya.

3. Tari

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977: 17). Gerak merupakan unsur utama tari tanpa gerak tari tidak ada, tari bahasa gerak yang di bentuk menjadi pola-pola gerak yang indah yang dapat dinikmati melalui gerakan tubuh, akan tetapi tidak semua gerakan tubuh dikatakan tari, namun demikian setiap gerak tubuh dapat di rubah atau di garap menjadi gerak tari . Unsur-unsur gerak adalah ruang, waktu, dan tenaga.

Ruang adalah suatu faktor yang penting didalam kehidupan manusia untuk bergerak, setiap individu akan tumbuh , merasakan, memperhatikan ruang untuk bertindak dan berkembang sebagai akibat pengalaman. Ruang yang di ciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan tubuh penari dalam melakukan gerak tari, kemudian ruang tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata misalnya panggung, lapangan, halaman terbuka.

Ruang yang melekat pada diri penari dan ruang tempat melaksanakan tari dapat di jelaskan sebagai berikut: **Pertama** garis yang dilalui penari, yaitu menggerakkan tubuh sedemikian rupa dengan membentuk garis tubuh diluar garis tubuh yang alami. **Kedua** volume, yaitu jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruang yang digunakan seorang penari, misalnya bergerak dengan langkah kecil, sengan dan besar. **Ketiga** arah hadap penari, yaitu arah hadap penari dalam melakukan gerak seperti arah kedepan, kebelakang, kesamping kanan dan kiri serta kearah lainnya. **Keempat** level, yaitu tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan. **Kelima** fokus pandang penari, yaitu pemusatan pandangan ke satu tempat.

Waktu merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam suatu penampilan, unsur waktu yang penting diperhatikan adalah faktor tempo dan faktor ritme, tempo meliputi cepat atau lambatnya gerak tubuh dalam menari sedangkan ritme adalah menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan gerak, oleh sebab itu ritme lebih mengarah kepada pengaturan pola-pola gerak.

Tenaga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan gerak, karena dengan adanya tenaga yang mencukupi akan dapat melakukan gerak yang maksimal dalam suatu tarian. Tenaga terdiri dari intensitas, aksen, dan kualitas. Intensitas merupakan banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak, aksen adalah penggunaan tenaga yang tidak merata sedangkan kualitas adalah cara bagaimana menyalurkan tenaga untuk menghasilkan gerak yang baik. Untuk menghasilkan tenaga yang maksimal dan menghasilkan gerak yang berkualitas kita harus memperhatikan kesehatan tubuh dan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Antara ruang, waktu, dan tenaga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ruang bagi seorang penari yang berhubungan langsung dengan penari dalam melakukan gerak tari, sedangkan waktu merupakan unsur yang sangat di perhatikan dalam setiap gerak tari dan tenaga juga merupakan sesuatu yang penting untuk melakukan gerak, tanpa tenaga yang mencukupi mustahil gerak tari akan dapat dilakukan dengan sempurna.

Dalam pelaksanaan tari tradisional yang dilakukan secara turun temurun dominan dalam bentuk gerak yang sederhana, dan gerak yang dilakukan itu berulang-ulang. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka gerak tari tradisional sudah banyak di modifikasi dan banyak di pengaruhi oleh tari kreasi.

Dalam melaksanakan tari harus memperhatikan gerak, gerak yang indah dapat dinikmati melalui gerakan tubuh, akan tetapi tidak semua gerak

tubuh dapat diubah menjadi gerak tari, gerak dalam sebuah tari memiliki makna yang berbeda-beda. Bila penari sesungguhnya melakukan gerak, ia harus memiliki suatu rasa dari gerak itu (Ben Suharto, 1985:16).

Gerak tari tradisi dominan dengan bentuk gerak sederhana yang di warisi dari Nenek moyang secara turun temurun, karena dalam tari tradisi tidak di pengaruhi oleh tari kreasi. Umumnya gerakan tari tradisional tetap memiliki keterkaitan dengan simbol-simbol atau perlambangan tertentu dari budaya setempat (Dibia, 2006:149).

Gerak tari Mulo Pado terdiri dari gerak yang berasal dari bermacam-macam sumber, yaitu gerak pencak silat dan gerak alam. Gerak-gerak tersebut akan melahirkan gerak tari yang bersifat gerak maknawi dan gerak tari yang bersifat murni. Gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diolah menjadi suatu bentuk tari yang dalam pengungkapannya sekedar mendapatkan sesuatu maksud, disamping mempertimbangkan keindahannya. Gerak murni adalah gerak tari yang di garap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang nyata sesuai dengan yang aslinya.

Silat adalah jika gerak-gerak itu digunakan dalam pertarungan dan bela diri sesungguhnya, sedangkan tari adalah jika gerak-gerak itu digunakan untuk mendapatkan kenikmatan dari keindahan bentuknya, disertai tingkahan ritme oleh gendang (Sedyawati, 1981:73). Gerak pada tari Mulo Pado ini menggunakan gerak dasar silat yang sudah distilirisasi (diperhalus) menjadi suatu kesatuan gerak yang indah.

Didalam sebuah tarian tentu tidak lepas juga dari musik yang mengiringinya. Musik iringan tari terbagi menjadi dua yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah iringan yang berasal dari penarinya sendiri (Murgianto, 1983:43). Suara-suara teriakan manusia, tepukan tangan, jentik tangan, hentakan kaki, bunyi-bunyian yang timbul dari pakaian atau hiasan yang dipakai penari merupakan contoh dari iringan internal. Iringan eksternal adalah musik yang dimainkan atau dinyanyikan oleh pihak lain yang bukan penarinya (Dibia, 2006:18), terdiri dari nyanyian, pantun, permainan alat musik yaitu talempong, gendang, gong, rebana, saluang dan sebagainya.

Setelah menyimak dari pendapat para ahli tersebut di atas, maka tari Mulo Pado dalam gerakannya ternyata mewujudkan semata-mata untuk keindahan, hal ini terlihat dalam bermacam-macam gerak yang di lakukan dalam melaksanakan pementasan tari. Tari tradisi seperti tari Mulo Pado ini memakai gerak silat sebagai gerak silat dan gerak alam sebagai gerak dasar, sehingga dalam penampilan tari Mulo Pado akan terlihat keindahan seperti gerak yang di tampilkan dalam pencak silat. Dalam penampilan tari Mulo pado juga di iringi dengan musik seperti saluang, talempong pacik, gendang, sehingga dengan iringan musik tersebut tarian Mulo pado penampilannya terlihat akan lebih indah

B.Penelitian Relevan

Penelitian tentang pewarisan ada dua orang peneliti yang membahas tentang pewarisan, yaitu :

1. Weli Yosika, 2008. Skripsi dengan judul “Sistem Pewarisan Taro Ntok Kudo Desa Rawang Kecamatan Hampan Rawang Kabupaten Kerinci”. Skripsi ini membahas tentang Tari Ntok Kudo yang merupakan warisan budaya dan identitas atau ciri khas dari masyarakat pendukungnya, hal ini disebabkan tari Ntok Kudo selalu hadir dalam setiap acara yang diadakan oleh masyarakat Hampan Rawang. Hadirnya tari Ntok Kudo kreasi baru tidak menggeser keberadaan tari Ntok Kudo tradisional. Pewarisan tari Ntok Kudo ini dari dahulu hingga sekarang dilakukan secara terbuka, tidak tertutup. Siapa saja boleh untuk mempelajari tarian ini, gerakan dari tarian ini adalah spontan. Tidak ada aturan adat yang melarang untuk mewarisi tarian ini, siapapun boleh untuk mempelajarinya. Meskipun zaman sudah semakin maju, namun tarian ini selalu ditampilkan pada acara-acara yang mereka adakan dan selalu mendapat di hati masyarakat pendukungnya.
2. Anik Purwati. 2005. Skripsi dengan judul “Pola pewarisan pemain wanita Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang”. Skripsi ini membahas tentang pola pewarisan sebagai pemain wayang orang diwariskan oleh pemain wanita Wayang Orang Pandawa Semarang dengan cara enkulturasi dan pembelajaran tradisional yang lebih bersifat pembiasaan anak terhadap materi dan lingkungan Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang. Materi yang diwariskan oleh pemain wanita Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang antara lain: gerak

tari, rias busana, antawecana, karakter dan penggarapan gending. Seluruh materi diwariskan dengan sistem *teaching and learning by doing* yaitu mengajar dan belajar sambil bekerja, dimana proses pewarisan materi terjadi setiap saat baik sebelum pementasan, saat pementasan maupun di rumah.

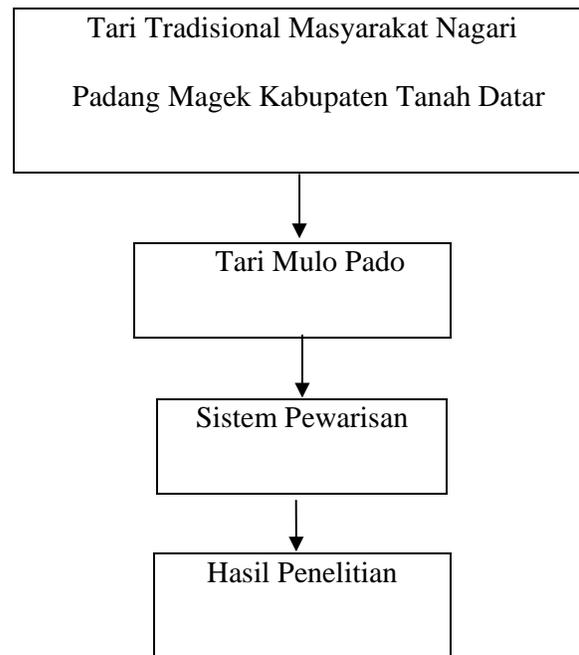
Penelitian yang penulis lakukan tidak persis sama dengan objek penelitian dari penulis di atas, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang bagaimana “Pewarisan Tari Mulo Pado di Kecamatan Rambatan Nagari Padang Magek Kabupaten Tanah Datar”. Namun sumber ini dapat menjadi acuan bagi penulis. Sebagai objek yang diteliti pada tari Mulo Pado yaitu asal usul tari Mulo Pado dan sistem pewarisan tari Mulo Pado.

C. Kerangka Konseptual

Seni tari merupakan wujud dari kebudayaan berupa hasil karya manusia yang berawal dari ide atau gagasan yang telah menjadi aktivitas manusia dalam kehidupan masyarakatnya. Wujud kebudayaan berupa ide dan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia dalam kehidupan masyarakatnya.

Keberadaan seni tari terutama seni tari tradisional kerakyatan sangat dipengaruhi oleh masyarakat dimana tari itu berasal. Tari Mulo Pado merupakan salah satu tari tradisional kerakyatan merupakan tari yang tidak lepas dari pengaruh rakyat, karena hasil kebudayaan (tari Mulo Pado) dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk

melestarikan tari Mulo Pado harus diwariskan ke generasi berikutnya. Sebagai acuan dari penelitian tari Mulo Pado yang penulis lakukan maka untuk lebih jelas dapat dilihat bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Padang Magek merupakan daerah yang masih kental akan budaya tradisi, yang mata pencarian masyarakat umumnya yaitu bertani. Hal ini terbukti dengan data-data yang penulis dapat dari kantor Wali Nagari Padang Magek. Selain itu salah satu kebudayaan tradisi yang masih ada sampai saat sekarang ini yaitu tari Mulo Pado.

Mulo Pado adalah salah satu tari tradisi yang terdapat di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan yang sampai saat sekarang masih berkembang. dan juga tari ini merupakan tari yang turun temurun atau merupakan tari pusaka yang berasal dari struktur kaum Anwar Magek intan. Tari ini merupakan tarian khas Nagari Padang Magek.

Tari Mulo Pado sudah sering di tampilkan pada lomba-lomba tingkat Kabupaten bahkan tingkat Provinsi dan mendapatkan juara. Tari ini juga di ajarkan di lingkungan pendidikan yaitu di SMK Negeri 7 Padang dan perguruan tinggi ISI Padang Panjang. Namun tari yang di ajarkan tari yang sudah di kreasikan dan bukan tradisi.

Untuk dapat melestarikan tari Mulo Pado yang tradisi upaya yang dilakukan dari dahulu yaitu mewariskan tari Mulo Pado ke generasi berikutnya dengan cara pewarisan setali darah. Ada dua cara mewarisi tari Mulo Pado yaitu pewarisan setali darah dan pewarisan seperguruan. Untuk dapat melestarikan tari Mulo Pado maka Anwar Maek Intan telah mulai mewariskan tari tradisi Mulo

Pado kepada anaknya yang bernama Yustovianus (40 tahun) dari tahun 2004, namun sampai sekarang tari Mulo Pado belum sepenuhnya di warisi Yustovianus. Pewarisan tari Tradisi Mulo Pado hanya di lakukan pada pewarisan setali darah.

Pada pewarisan seperguruan baik laki-laki maupun wanita yang di wariskan adalah tari Mulo Pado yang sudah di tata kembali (di kreasikan). Untuk dapat mewarisi tari Mulo Pado baik kreasi maupun tradisi harus memenuhi syaratnya yaitu sopan dan beragama Islam. Syarat penari laki-laki dan wanita saat menarikan tari Mulo Pado berbeda.

Syarat yang harus di gunakan pewaris wanita saat latihan adalah memakai *kodek* (kain sarung pengganti rok), dan pada saat latihan pewaris di larang memakai perhiasan, sedangkan syarat untuk penari laki-laki yaitu harus memakai pakaian hitam yang lonngar, memakai deta (*kain lamo*), memakai kain sarung yang di lilitkan di pinggang dan memakai celana galembong seperti halnya pakaian silat atau randai.

Tari Mulo Pado merupakan induk dari semua tari yang terdapat di Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dengan di wariskannya tari Mulo Pado kepada generasi berikut maka induk tari ini akan dapat terus terjaga sebagai warisan budaya yang harus selalu di jaga agar tidak hilang dan selalu menjadi tari tradisi kebanggaan di Nagari Padang Magek.

B. Saran

Dilihat dari eksistensi tari Mulo Pado saat sekarang ini ternyata masih mampu hidup dan berkembang. Namun demikian masih masih perlu diadakan pembinaan. Untuk meningkatkan pembinaan dan perkembangan tari Mulo pado, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan tari Mulo Pado yang Asli dapat terus di wariskan agar warisan budaya tidak hilang sebab pewaris Anwar magek Intan yang telah berusia 81 tahun belum sepenuhnya mewariskan tari Mulo Pado kepada pewaris selanjutnya (Yustovianus), di khawatirkan seandainya Anwar magek Intan dalam waktu dekat meninggal dunia tidak seluruhnya tari Mulo Pado dapat di wariskan.
2. Pewaris yang mewarisi tari Mulo Pado agar dapat secepatnya mewarisi tari Mulo Pado dan latihan sungguh-sungguh.
3. Agar Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar ikut mendorong dan mamotifasi kelompok tari tradisi ada di Kabupaten Tanah Datar, termasuk tari Mulo Pado agar untuk masa yang akan datang kekayaan budaya tradisi di Kabupaten Tanah Datar tidak hilang begitu saja.
4. Peneliti berikutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, bentuk penyajian dan lain sebagainya agar informasi mengenai tari Mulo Pado lebih di ketahui guna untuk melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryusti. 2006. *Hegemoni Penghulu Dalam Perspektif Budaya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: LPSN.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahmoed, Rajo Pangulu Manan. 1987. *Himpunan Tambo Minangkabau dan Bukti Sejarah*. Medan: Pustaka Indonesia.
- Maleong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwati, Anik. 2005. *Pola Pewarisan Pemain Wanita Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang*. Skripsi. Semarang: Universita Negeri Semarang.
- Rohendi R, Tjetjep. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suparman, Erman. 2007. *Hukum Waris Indonesia: Dalam Perspektif Islam, Adat, dan BW*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yosika, Weli. 2008. *Sistem Pewarisan Tari Ntok Kudo Desa Rawang Kecamatan Harapan Rawang Kabupatewn Kerinci*. Skripsi. Padang: Universita Negeri Padang.